

## Analisis pedagang di pasar TAC Kota Jambi

Zakia Pelita\*; Zulfanetti; Etik Umiyati

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Binsis Universitas Jambi

\*E- mail Korespodensi: zakiapelita@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to: 1) analyze the social and economic characteristics of traders in TAC Market Jambi City. 2).To analyze the significant difference between the income of traders before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic, and 3).To analyze the factors that determine the income of traders at TAC Market in Jambi City. The method of data collection is the survey method with a questionnaire tool. Then the analytical tools used are Mann Whitney Test and Multiple Linear Regression. Based on the average age of business traders is 39 years, then the average working hours of traders are 9 hours, then there are very many traders selling close to home. Vegetable traders dominate the number of traders. Furthermore, the capital issued by traders for one month is an average of 4,225,000, and the income issued by traders for one month is an average of 3,470,000. There is a difference in the income of traders before the covid-19 pandemic and during the covid-19 pandemic. Based on the regression results, it can be concluded that working capital, business location, and age significantly affect the income of traders at TAC Market in Jambi City. In comparison, working hours and types of the merchandise substantially affect the income of traders at TAC Market, Jambi City.*

**Keywords:** *working capital, business location, working hours, age, type of trade, trader's income.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk menganalisis karakteristik sosial dan ekonomi pedagang di Pasar TAC Kota Jambi. 2) Untuk menganalisis perbedaan yang signifikan antara pendapatan pedagang sebelum pandemi Covid-19 dan pada masa pandemi Covid-19, dan 3) Untuk menganalisis faktor – faktor yang menentukan pendapatan pedagang di Pasar TAC Kota Jambi. Metode pengambilan data yaitu dengan metode survei dengan alat kuesioner. Kemudian alat analisis yang digunakan yaitu Uji Mann Whitney dan Regresi Linier Berganda. Berdasarkan rata-rata umur pedagang usaha 39 tahun, kemudian rata-rata jam kerja pedagang sebesar 9 jam bekerja, kemudian sangat banyak pedagang berjualan dekat dengan rumah, selanjutnya jumlah pedagang paling banyak didominasi oleh pedagang sayur-sayuran. Selanjutnya modal yang dikeluarkan pedagang untuk satu bulan yaitu rata-rata 4.225.000 dan pendapatan yang dikeluarkan pedagang untuk satu bulan yaitu rata-rata 3.470.000. Terdapat perbedaan pendapatan pedagang sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil regresi dapat disimpulkan bahwa modal kerja, lokasi usaha dan umur berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar TAC Kota Jambi. Sedangkan jam kerja dan jenis dagangan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar TAC Kota Jambi.

**Kata kunci:** modal kerja, lokasi usaha, jam kerja, umur, jenis dagangan, pendapatan pedagang.

## PENDAHULUAN

Pasar tradisional sampai sekarang masih menjadi pusat kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi sebagian masyarakat di Indonesia. Namun, berbagai masalah muncul karena semakin terpinggirnnya pasar tradisional dengan hadirnya pasar modern, seperti di Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang yang keberadaannya diapit oleh dua pasar modern. Pasar tradisional seharusnya mendapat perhatian lebih dari pemerintah dengan mengajak masyarakat untuk selalu mencintai produk-produk olahan sendiri. Di pasar, seseorang bisa mendistribusikan produk-produk yang dihasilkannya untuk dijual dan para penjual tersebut bisa memperoleh pendapatan, sehingga bisa mensejahterakan hidupnya sekaligus bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekelilingnya. Tujuan para penjual atau pedagang sama-sama mencari laba atau keuntungan. Kegiatan itulah yang menjadi sumber pendapatan bagi mereka.

Pasar tradisional sudah seharusnya mendapat perhatian pemerintah, selain merupakan salah satu sarana publik yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, juga untuk mempertahankan budaya lokal (Oka, 2015). Keberadaan pasar tradisional harus dipertahankan dan dilestarikan karena terdapat nilai-nilai yang tidak terdapat pada pusat perbelanjaan modern (Rukini, 2015). Hal inilah yang mendorong pemerintah Kota Denpasar melakukan revitalisasi pasar tradisional yang merupakan wujud komitmen pemerintah di bidang ekonomi kerakyatan.

Perdagangan menjadi salah satu penopang perekonomian bagi orang yang terlibat di dalamnya. Pendapatan yang diperoleh pedagang berupa keuntungan digunakan untuk menambah modal atau dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari (Sudrajat, 2014). Sesuai dengan konsep teori produksi pendapatan para pedagang dipengaruhi oleh modal kerja, lokasi, jam berdagang dan pendidikan.

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011) “modal kerja adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Sebagaimana dijelaskan Sutrisno (2007) menyatakan bahwa modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya. Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal (Susila, 2014). Untuk memulai usaha berdagang di pasar para pedagang harus memiliki tempat untuk berjualan (Jerry dkk, 2011).

Selain modal, pemilihan lokasi juga sangat penting dalam suatu penjualan. Lokasi sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan. Lokasi yang strategis merupakan salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih lokasi. Lokasi yang cocok dijadikan tempat berdagang karena berhubungan langsung dengan konsumen yaitu lokasi yang mudah dijangkau, lokasi yang mudah dilihat oleh para calon pembeli, serta lokasi yang sering dilalui oleh para konsumen yang biasanya berdekatan dengan jalan masuk. Seperti pasar contohnya, pasar adalah salah satu lokasi yang baik untuk dijadikan tempat usaha berjualan, karena di pasar banyak para konsumen berdatangan. Dengan memilih lokasi yang tepat, para pedagang pasar akan mudah untuk menjual atau menawarkan berbagai barang yang dijualnya kepada para calon pembeli, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Jadi, dengan pemilihan lokasi yang tepat itulah, pedagang atau penjual di pasar akan mendapatkan pendapatan yang maksimal.

Setelah usaha dimulai, yang diperlukan suatu usaha agar dapat berjalan lancar dan berkembang adalah pengelolaan yang baik. Salah satu faktor penting dalam mengelola suatu usaha adalah menentukan jam berdagang. Jam berdagang adalah banyaknya lama waktu kerja dalam sehari (Titin, 2014). Satuan variabel jam berdagang adalah jam per hari. Lama usaha terkait dengan pengalaman seseorang, sehingga seiring waktu pengalaman bertambah dan memahami situasi dan kondisi pasar, pedagang akan mengetahui kapan berpeluang untuk meningkatkan harga untuk mencapai profit setinggi tingginya (Wuri, 2013). Teori *labor leisure choice* adalah pilihan dari individu untuk menggunakan waktunya bekerja atau tidak bekerja (*leisure*). Setiap jam berdagang yang digunakan untuk *leisure* akan mengurangi waktu untuk bekerja dan sebaliknya. Setiap individu memiliki preferensi yang berbeda dalam menentukan pilihan alokasi jumlah waktu yang dimiliki untuk bekerja dan waktu senggangnya.

Di pasar, terdapat banyak penjual yang saling bersaing. Tujuan para penjual atau pedagang sama-sama mencari laba atau keuntungan. Kegiatan itulah yang menjadi sumber pendapatan bagi mereka. Kota Jambi mempunyai beberapa pasar yang tersebar di beberapa kecamatan yaitu pasar Angso Duo, pasar TAC, pasar Olak Kemang, pasar 46, pasar Talang Banjar, pasar Keluarga, pasar Kebun Handil dan pasar Angso Duo. Jumlah pedagang masing-masing pasar di Kota Jambi dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Jumlah pedagang pada pasar Kota Jambi Tahun 2021

No	Pasar	Jumlah pedagang (orang)	Proporsi (%)
1	Pasar Angso Duo	2.908	67,80
2	Pasar Talang Banjar	827	19,28
3	Pasar Aurduri	155	3,61
4	Pasar Simpang Pulai	125	2,91
5	Pasar Keluarga	126	2,80
6	Pasar TAC	56	1,31
7	Pasar Kebun Handil	43	1,00
8	Pasar Olak Kemang	37	0,86
9	Pasar 46	18	0,42
<b>Total</b>		<b>4.289</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi, 2021 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan data yang dihimpun dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi (2021) bahwa jumlah pedagang di seluruh pasar tradisional ada sebanyak 4.335 pedagang, dimana jumlah pedagang paling banyak ada di Pasar Angso Duo yaitu sebanyak 2.908 pedagang atau dengan proporsi sebesar 67,80 persen dari total pedagang pasar tradisional di Kota Jambi. Diurutan kedua yaitu pada pasar Talang Banjar dengan jumlah pedagang sebanyak 827 orang dengan proporsi sebesar 19,28 persen. Kemudian diurutan ketiga yaitu pasar Aurduri dengan jumlah pedagang sebanyak 155 orang atau proporsinya sebesar 3,61 persen. Urutan keempat yaitu Pasar Simpang Pulai dengan jumlah pedagang sebanyak 165 orang dengan proporsi 2,91 persen. Selanjutnya diurutan kelima ada pasar Keluarga dengan jumlah pedagang sebanyak 120 orang atau 2,80 persen dari total pedagang pasar tradisional di Kota Jambi. Kemudian diurutan keenam, ketujuh, kedelapan dan sembilan yaitu pasar Olak Kemang sebanyak 37 orang atau proporsi sebesar 0,86 persen, pasar TAC sebanyak 56 orang atau proporsinya sebesar 1,31 persen, pasar Kebun Handil sebanyak 43 orang atau proporsi sebesar 1,0 persen dan pasar 46 dengan jumlah pedagang hanya sebanyak 18

orang atau proporsinya hanya sebesar 0,42 persen dari total pedagang pasar tradisional di Kota Jambi.

Pasar TAC merupakan salah satu pasar yang tidak memiliki jumlah pedagang yang banyak dibanding pasar lainnya namun Pasar TAC terletak pada tempat yang sangat strategis. Pasar TAC adalah pasar yang menyediakan kebutuhan masyarakat disekitarnya. Fasilitas pendukung dipasar ini antara lain: WC umum, area parkir, musholla, kantor kepala pasar. Berdiri di atas tanah seluas 6.047 M<sup>2</sup>, jumlah pedagang 81 orang, jumlah kios dan los sebanyak 81 unit. Aktifitas pedagang dipasar ini umumnya dari pukul 07.00 hingga pukul 18.00. (Dinas Pasar Kota Jambi) Berdasarkan hasil observasi awal bahwa barang yang dijual di Pasar TAC bervariasi dan pendapatan, umur dan jenis kelamin modal kerja, lokasi, jam berdagang dan jenis dagangan juga bervariasi yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Pedagang menjual berbagai jenis barang dagangan yaitu minuman, sayuran, bumbu masak, ikan, buah dan telur, batu akik, pisang dan kelapa. Pendapatan tertinggi yaitu pada pedagang berjualan ikan dengan pendapatan perbulan sebesar Rp. 24.000.000, modal kerja Rp. 21.000.000, lokasi jualan strategis, 6 jam berjualan dan tamat SMA. Berdasarkan hal tersebut dapat diduga pendapatan benar dipengaruhi oleh modal kerja, lokasi, jam berdagang dan tingkat pendidikan.

Berkaitan dengan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis pedagang di Pasar TAC Kota Jambi.**”.

## METODE

Untuk menjawab masalah pertama yaitu dengan analisis deskriptif yang akan menggambarkan karakteristik pedagang berupa pendapatan pedagang, modal kerja, lokasi, jam berdagang, umur dan jenis dagangan dengan menggunakan *cross table*. Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskripsi data yang dimaksud meliputi penyajian mean, median dan modus. Mean, median, modus. Mean merupakan rata-rata hitung dari suatu data. Mean dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. Median merupakan nilai tengah data bila nilai-nilai dari data disusunurut menurut besarnya data. Modus merupakan nilai data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. Penentuan mean, median, dan modus dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel.

Menjawab permasalahan kedua yaitu melihat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pedagang sebelum pandemi Covid-19 dan pada masa pandemi Covid-19 maka dilakukan pengujian dengan rumus hipotesis statistik :

$$H_0 : Z_1 \geq Z_2$$

$$H_1 : Z_1 \leq Z_2$$

Dimana :

$Z_1$  = rata-rata variabel 1 (pendapatan pedagang sebelum pandemi Covid-19)

$Z_2$  = rata-rata variabel 2 (pendapatan pedagang pada masa pandemi Covid-19)

Digunakan uji beda dua rata-rata dengan rumus di dasarkan pada Sugiyono (2014) sebagai berikut

$$t = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Untuk menghitung ragam rata-rata digunakan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum(Y - \bar{Y})^2}{n - 1}$$

Dimana kaidah pengambilan keputusan adalah:  $H_1$  diterima apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, artinya perbedaan yang signifikan antara pendapatan pedagang sebelum pandemi Covid-19 dan pada masa pandemi Covid-19.  $H_0$  diterima apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, artinya tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara pendapatan pedagang sebelum pandemi Covid-19 dan pada masa pandemi Covid-19

Menjawab permasalahan ketiga dalam penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dan mengolah hasilnya dengan aplikasi SPSS 20. Persamaan Regresi linier berganda dikemukakan oleh Sugiyono (2012) dalam bentuk persamaan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Kemudian persamaan regresi linier berganda dibentuk dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{LogPP} = a + \beta_1 \text{LogMK} + \beta_2 \text{LU} + \beta_3 \text{JK} + \beta_4 \text{UM} + \beta_5 \text{JD} + e$$

Keterangan :

PP	= Pendapatan pedagang
a	= Konstanta
MK	= Modal kerja
LU	= Lokasi usaha
JK	= Jam berdagang
UM	= Umur
JD	= Jenis dagangan
Log	= Logaritma
$\beta$	= Koefisien regresi
e	= <i>Error</i>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Karakteristik Sosial Dan Ekonomi Pedagang

Jumlah pedagang berdasarkan tingkatan umur pedagang berusia 20-30 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 20,99 persen. Kemudian pedagang yang berusia 31 – 40 tahun sebanyak 26 orang dengan persentase 32,10 persen, pedagang yang berusia 41-50 tahun sebanyak 28 orang dengan persentase 34,57 persen, pedagang yang berusia 51-60 tahun hanya sebanyak 10 orang dengan persentase 31,71 persen. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa rata-rata umur pedagang usaha berumur 39 tahun, di umur ini dapat dikatakan sangat efektif dan efisien untuk mencari penghasilan dan dimana pada masa ini seseorang telah mempunyai banyak pengalaman sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang muncul.

Pedagang yang bekerja selama kurang atau sama dari 6 jam terdapat 4 pedagang dengan persentase sebesar 4,94 persen, yang bekerja selama 7- 8 jam terdapat 38 orang pedagang dengan persentase sebanyak 46,91 persen. Kemudian yang bekerja selama lebih dari 9 - 10 jam yaitu 34 pedagang dengan persentase sebesar 41,98 persen. Sedangkan yang bekerja selama 11 sampai 12 jam yaitu 5 orang dengan persentase sebesar 6,17 persen. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata jam kerja pedagang sebesar 9 jam bekerja dan hasil tersebut sesuai dengan waktu ideal bagi pedagang untuk berjualan. Lamanya jam bekerja tersebut tentunya akan meningkatkan dan memaksimalkan pendapatan pedagang.

Pedagang yang berjualan dekat dengan rumah terdapat 51 pedagang dengan persentase sebesar 68,29 persen, sementara pedagang memiliki jarak tempuh yang jauh dengan lokasi berjualan terdapat 30 pedagang dengan persentase sebesar 37,04 persen.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa sangat banyak pedagang berjualan dekat dengan rumah. Hal ini dikarenakan berjualan di tempat yang dekat dari rumah akan mengurangi biaya atau pengeluaran untuk transportasi.

Pedagang yang berjualan sayuran terdapat 43 pedagang dengan persentase sebesar 53,09 persen, sementara jenis dagangan yang terdapat sedikit pedagang yaitu pada jenis dagangan minuman yaitu hanya 3 orang atau 3,70 persen. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan dari sekian banyak jenis dagangan yang dijual di Pasar TAC antara lain sayuran, minuman, bumbu masak, ikan hias, buah dan telur, batu akik serta pisang dan kelapa yang paling banyak didominasi oleh pedagang sayur-sayuan.

Pedagang yang modal berkisar Rp. 500.000 perbulan sebanyak 28 orang pedagang dengan persentase sebesar 34,57 persen, kemudian jumlah pedagang yang modal diantara > Rp.500.000 – Rp. 3.000.000 perbulannya yaitu sebanyak 31 pedagang dengan persentase sebesar 38,27 persen. Kemudian pedagang yang mengeluarkan modal sebesar > Rp. 3.000.000 – Rp. 6.000.000 sebanyak 5 orang atau sebesar 6,17 persen. Selanjutnya pedagang yang mengeluarkan modal sebesar > Rp. 6.000.000 – Rp. 9.000.000 sebanyak 3 orang atau sebesar 3,70 persen. Sedangkan modal yang berkisar lebih dari Rp. 9.000.000 adalah sebanyak 14 orang atau 17,28 persen. Berdasarkan hasil tersebut maka modal yang dikeluarkan pedagang untuk satu bulan yaitu rata-rata Rp. 4.225.000.

Pedagang yang pendapatan berkisar Rp. 500.000 perbulan sebanyak 4 orang pedagang dengan persentase sebesar 4,94 persen, kemudian jumlah pedagang yang pendapatan diantara > Rp. 500.000 - Rp. 3.000.000 perbulannya yaitu sebanyak 55 pedagang dengan persentase sebesar 67,90 persen. Kemudian pedagang yang mengeluarkan pendapatan sebesar > Rp. 3.000.000 – Rp. 6.000.000 sebanyak 12 orang atau sebesar 14,81 persen. Selanjutnya pedagang yang mengeluarkan pendapatan sebesar > Rp. 6.000.000 – Rp. 9.000.000 sebanyak 4 orang atau sebesar 4,94 persen. Sedangkan pendapatan yang berkisar lebih dari Rp. 9.000.000 adalah sebanyak 6 orang atau 7,41 persen. Berdasarkan hasil tersebut maka pendapatan yang dikeluarkan pedagang untuk satu bulan yaitu rata-rata Rp. 3.470.000 perbulan.

### **Analisis pendapatan pedagang sebelum dan pada masa pandemi Covid-19**

Data survei Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 mencatat, dari 16.021 pusat perdagangan yang ada di Indonesia, 88,52 persen atau sekitar 14.182 merupakan pasar tradisional. Sementara sisanya terdiri dari toko modern sebesar 7,06 persen dan pusat perbelanjaan sebesar 4,42 persen. Jumlah pedagang di pasar tradisional di Indonesia lebih dari 12 juta. Hal ini menandakan besarnya pengaruh pasar perdagangan terhadap geliat perdagangan ekonomi nasional. Namun virus Covid 19 telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap hampir seluruh pedagang. Pendapatan pedagang mengalami penurunan drastis akibat melemahnya ekonomi secara agregat. Pedagang yang berjualan di Pasar TAC juga diduga terdampak oleh Covid-19. Untuk menjawab hal tersebut maka dilakukan uji beda rata-rata dengan menggunakan uji Mann- Whitney yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.** Hasil uji Mann-Whitney

	<b>Pendapatan Pedagang</b>
Mann-Whitney U	1098,000
Wilcoxon W	4024,000
Z	-6,959
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Pandemi Covid 19

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan output test statistic dalam uji mann-whitney diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, sebagaimana dasar

pengambilan keputusan uji mann-whitney diatas maka dapat disimpulkan bhawa H0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pendapatan pedagang sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19.

### **Analisis faktor – faktor yang menentukan pendapatan pedagang di Pasar TAC Kota Jambi.**

Berdasarkan analisis dengan program *SPSS 20 for Windows* diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil uji regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,812	,390		7,206	,000		
LogMK	,612	,064	,820	9,488	,000	,337	2,965
LU	,112	,048	,119	2,329	,023	,969	1,032
JK	,008	,019	,028	,443	,659	,640	1,563
UM	-,007	,003	-,139	-2,647	,010	,913	1,096
JD	-,093	,085	-,101	-1,087	,281	,290	3,449

a. Dependent Variable: LogPP

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{LogPP} = 2,812 + 0,612\text{LogMK} + 0,112\text{LU} + 0,008\text{JK} - 0,007\text{UM} - 0,093\text{JD} + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

#### **Konstanta = 2,812**

Jika variabel modal kerja, lokasi usaha, jam kerja, lokasi usaha dan jenis dagangan dianggap tetap atau tidak berubah, maka variabel pendapatan pedagang sebesar 2,812 persen.

#### **Koefisien modal kerja = 0,612**

Jika variabel modal kerja mengalami kenaikan sebesar satu persen, sementara lokasi usaha, jam kerja, umur, jenis dagangan dianggap tetap atau tidak berubah, maka variabel pendapatan pedagang akan meningkat sebesar 0,612 persen.

#### **Koefisien lokasi usaha = 0,112**

Jika variabel lokasi usaha pada kriertia dekat dengan lokasi berjualan, sementara modal kerja, jam kerja, umur dan jenis dagangan dianggap tetap atau tidak berubah, maka variabel pendapatan pedagang akan meningkat sebesar 0,112.

#### **Koefisien Jam kerja = 0,008**

Jika variabel jam kerja mengalami kenaikan sebesar satu jam, sementara modal kerja, lokasi usaha, umur, jenis dagangan dianggap tetap atau tidak berubah, maka variabel pendapatan pedagang akan meningkat sebesar 0,008 persen. Namun jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang

$$\text{Koefisien Umur} = -0,007$$

Jika variabel umur mengalami kenaikan sebesar satu tahun, sementara modal kerja, lokasi usaha, jam kerja, jenis dagangan dianggap tetap atau tidak berubah, maka variabel pendapatan pedagang akan menurun sebesar -0,007 persen.

$$\text{Koefisien Jenis Dagangan} = -0,093$$

Jika variabel jenis dagangan adalah berjualan sayur-sayuran, sementara modal kerja, lokasi usaha, jam kerja, umur dianggap tetap atau tidak berubah, maka variabel

pendapatan pedagang akan menurun sebesar 0,093, namun jenis dagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

### Pengujian hipotesis

#### Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi. Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel anova dibawah ini:

**Tabel 4.** Hasil uji F statistik

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,653	5	2,731	64,345	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3,183	75	,042		
	<b>Total</b>	<b>16,836</b>	<b>80</b>			

a. Dependent Variable: LogPP

b. Predictors: (Constant), JD, LU, UM, JK, LogMK

Pada Tabel 4 Anova diperoleh nilai sig = 0,000 < 0,05 ini berarti variabel independen modal kerja, lokasi usaha, jam kerja, umur dan jenis dagangan secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan pedagang. Maka dengan kata lain variabel-variabel modal kerja, lokasi usaha, jam kerja, umur dan jenis dagangan mampu menjelaskan besarnya variabel dependen pendapatan pedagang .

#### Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Jika tingkat signifikansinya dibawah 5% maka secara parsial modal kerja, lokasi usaha, jam kerja, umur, Jenis Dagangan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang .

#### Variabel modal kerja

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita variabel modal kerja sebesar 0,000 dimana nilai probabilita lebih kecil dari 0,05, artinya hipotesis telah dibuktikan Ho ditolak dan Ha diterima artinya modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang benar dan terbukti.

#### Variabel lokasi usaha

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita variabel lokasi usaha sebesar 0,023 dimana nilai probabilita lebih kecil dari 0,05, artinya telah dibuktikan Ho ditolak dan Ha diterima artinya lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang benar dan terbukti.

#### Variabel jam kerja

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita variabel jam kerja sebesar 0,659 dimana nilai probabilita lebih besar dari 0,05, artinya telah dibuktikan Ho diterima dan Ha ditolak artinya jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang tidak benar dan tidak terbukti.

### Variabel umur

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita variabel umur sebesar 0,010 dimana nilai probabilita lebih kecil dari 0,05, artinya telah dibuktikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya umur berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh umur terhadap pendapatan pedagang benar dan terbukti.

### Variabel jenis dagangan

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita variabel jenis dagangan sebesar 0,281 dimana nilai probabilita lebih besar dari 0,05, artinya telah dibuktikan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya jenis dagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang tidak benar dan tidak terbukti.

### Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat beberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 5. Hasil uji  $R^2$  square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,901 <sup>a</sup>	,811	,798	,20600	,811	64,345	5	75	,000	1,058

a. Predictors: (Constant), JD, LU, UM, JK, LogMK

b. Dependent Variable: LogPP

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 5 diatas dapat kita lihat *model summary* diketahui nilai  $R_{\text{square}}$  sebesar 0,811. Artinya sebesar 81,1 persen variasi pendapatan pedagang dijelaskan oleh variabel bebas dalam model, sedangkan sisanya 18,9 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

### Analisis Ekonomi

#### Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita variabel modal kerja sebesar 0,000 dimana nilai probabilita lebih kecil dari 0,05, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdausa dan Arianti (2013) yang mengatakan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang dan penelitian ini sependapat dengan Komang (2016) menyatakan Modal Kerja merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Berpengaruhnya modal kerja terhadap pendapatan karena modal kerja digunakan untuk membeli bahan-bahan untuk dijual

sehingga besar kecilnya Modal Kerja yang dipergunakan dalam usahanya tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang. Agar usaha dagangnya berjalan dengan baik, diperlukan modal dagang yang cukup memadai.

### **Pengaruh Lokasi usaha Terhadap Pendapatan Pedagang**

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita variabel lokasi usaha sebesar 0,023 dimana nilai probabilita lebih kecil dari 0,05, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Weri Ajeng Chintya dan Ida Bagus Darsana (2013) yang mengatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang dan sependapat dengan Kasmir (2014) yang mengatakan penentuan lokasi perlu dilakukan dengan matang yang terdiri dari lokasi untuk kantor pusat, cabang, dan pabrik. Berpengaruhnya lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang dikarenakan semakin dekat lokasi berjualan dengan rumah maka akan mengurangi waktu dan pengeluaran untuk transportasi sehingga timbul efisiensi dalam menggunakan modal usaha dan akan mempengaruhi pendapatan.

### **Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang**

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita variabel jam kerja sebesar 0,659 dimana nilai probabilita lebih besar dari 0,05, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hasil ini tidak sependapat dengan penelitian Jafar (1994) dan Tjiptoroso (1993) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam berdagang dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bagi bertambahnya omzet penjualan. Hasil penelitian ini juga tidak sependapat dengan pemikiran Gary S Becker (1965) mendasarkan pada kenyataan bahwa seseorang akan dihadapkan pada pilihan bekerja untuk memperoleh pendapatan sehingga dapat belanja konsumsi atau menikmati waktu untuk bersenang-senang. Tidak berpengaruhnya jam kerja terhadap pendapatan pedagang dikarenakan pada masa pandemi Covid 19, dengan menambah jam berjualan tidak akan berdampak terhadap pendapatan karena sepi pembeli yang datang ke pasar TAC.

### **Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan Pedagang**

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita variabel umur sebesar 0,010 dimana nilai probabilita lebih kecil dari 0,05, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya umur berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariningsih dan Simatupang dalam Samosir (2015) menyimpulkan adanya pengaruh positif hubungan umur dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Hasil juga sependapat dengan Miller dan Meiners dalam Samosir (2015) menyatakan bahwa pendapatan meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan masa kerja seseorang. Berpengaruhnya umur terhadap pendapatan pedagang dikarenakan umur yang lebih muda akan mempengaruhi pendapatan melalui inovasi, ditambah lagi dengan dampak pandemi Covid-19 mengharuskan pedagang memiliki cara lain untuk berjualan. Biasanya pedagang dengan umur yang masih muda memiliki lebih banyak inovasi dalam berdagang salah satunya dapat menjual dagangannya melalui via online. Menjalin hubungan dengan pedagang melalui aplikasi pesan instan seperti Whats'app dan Telegram kemudian melakukan pengantaran barang melalui ojek online.

### **Pengaruh Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang**

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita variabel jenis dagangan sebesar 0,281 dimana nilai probabilita lebih besar dari 0,05, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya jenis dagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Chintya dan Darsana (2013) yang mengatkan jenis produk atau jenis dagangan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Tidak berpengaruhnya jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang karena terlalu banyak pedagang sayuran yang berjualan di Pasar TAC sehingga membuat persaingan semakin sulit dan bahkan jika semakin banyak pedagang berjualan sayuran maka pendapatan pedagang sayuran akan semakin menurun.

### **Implikasi Penelitian**

Pandemi Covid-19 membuat manusia yang adalah makhluk sosial dipaksa berjauhan satu sama lain untuk menghindari penularan virus. Sementara hidup harus terus berjalan. Orang-orang butuh makan. Maka pasar pun tetap buka dengan cara baru. Pedagang berjualan dengan memperhatikan protokol kesehatan, menjaga jarak fisik antara satu dengan yang lain. Demikian pula pembeli, menjaga jarak dan memakai masker.

Menambah modal kerja memang dapat mempengaruhi pendapatan, begitu juga lokasi jualan yang dekat dari rumah pedagang. Namun pembeli yang datang ke pasar TAC tidak banyak seperti sebelumnya. Pedagang harus memiliki inovasi lain dalam berjualan sehingga dagangannya tetap laku seperti biasa. Salah satunya melakukan promosi jualan melalui pesan instan seperti Whats'app dan Telegram, share ke market place facebook, kemudian melakukan pengantaran barang melalui ojek online. Dengan cara ini tentunya akan memudahkan pembeli untuk membeli barang dagangan milik pedagang tanpa perlu pergi ke pasar TAC yang ramai dengan orang-orang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan rata-rata umur pedagang usaha 39 tahun, kemudian rata-rata jam kerja pedagang sebesar 9 jam bekerja, kemudian sangat banyak pedagang berjualan dekat dengan rumah, selanjutnya jumlah pedagang paling banyak didominasi oleh pedagang sayur-sayuran. Selanjutnya modal yang dikeluarkan pedagang untuk satu bulan yaitu rata-rata 4.225.000 dan pendapatan yang dikeluarkan pedagang untuk satu bulan yaitu rata-rata 3.470.000. Terdapat perbedaan pendapatan pedagang sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil regresi dapat disimpulkan bahwa modal kerja, lokasi usaha dan umur berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar TAC Kota Jambi. Sedangkan jam kerja dan jenis dagangan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar TAC Kota Jambi.

### **Saran**

Untuk pedagang seharusnya dapat meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan modal kerja, berjualan dengan lokasi yang dekat dengan rumah pedagang sehingga dapat menghasilkan efisiensi dari sisi waktu dan pengeluaran serta umur yang masih muda tentunya memiliki semangat dan inovasi sehingga berampak terhadap pendapatan. Untuk perbankan dan lembaga keuangan lainnya dapat memberikan bantuan modal kepada pedagang agar dapat mengembangkan usahanya pada masa pandemi covid-19. Untuk pengelola pasar agar dapat melakukan penataan pasar TAC dengan baik yaitu teratur dan bersih sehingga akan meningkatkan pembeli yang akan datang ke pasar TAC. Untuk koperasi yang memiliki anggota pedagang pasar TAC agar dapat memberikan

bantuan kepada pedagang berupa modal dan pemasaran dengan menggunakan media sosial untuk menarik pembeli ke pasar TAC Kota Jambi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anastia Petika Panggabean. (2014). Kontribusi pendapatan pedagang buah terhadap pengeluaran rumah tangga (studi kasus: pedagang buah di Pasar Badung Kota Denpasar). *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 3(7), 303-304
- Chintya, Wuri Ajeng dan Ida Bagus Darsan. (2013). Analisis pendapatan pedagang di pasar jimbaran kelurahan jimbaran. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana*. 6(2),
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan dan Fitri Arianti. (2013). Pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak. *Jurnal Ekonomi Diponegoro*. 1(2),
- Jerry J. Sweet Ph.D, Dawn Giuffre Meyer, Nathaniel W. Nelson & Paul J. Moberg. (2011). The TCN/AACN 2010 “salary survey”: professional practices, beliefs, and incomes of u.s. neuropsychologists. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 25(1), 12-61.
- Listyawan Ardi Nugraha. (2011). Pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan usaha pengusaha industri kerajinan perak di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oka Artana Yasa, I Komang. (2015). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan antardaerah terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(1), 64-65
- Rukini, Putu Simpen Arini, Esthisatari Nawangsih. (2015). Peramalan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Bali Tahun 2019 : Metode ARIMA. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(2), 137-138
- Sudrajat, Anton. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang muslim: studi pada pedagang sayuran di Pasar Jagasatru Cirebon. *Jurnal Addin*, 8 (1)
- Susila Arsana Putra, I Gede. (2014). Analisis perbedaan rata-rata pendapatan pedagang acung pinggir pantai di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. *EJournal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 2(6), 286- 287
- Titin. (2014). *Analisa faktor luas lahan dan tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan petani jagung di Desa Dadapan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan: Lamongan.
- Wuri Ajeng Chintya. (2013). Analisis pendapatan pedagang di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 2(6), 281-282